



**HUBUNGAN MOTIVASI DAN MINAT BACA
DENGAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD NEGERI
GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN WONOSALAM
KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

SINDI RIANA DEVI

NIM 1401413308



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Sindi Riana Devi

NIM : 1401413308

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak” benar-benar hasil karya peneliti sendiri. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2017



Sindi Riana Devi
NIM 1401413308

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak” karya.

Nama : Sindi Riana Devi

NIM : 1401413308

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 6 Juni 2017

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Drs. Susilo, M.Pd.
NIP 195412061982031004

Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP 196703141992031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UNNES Universitas Negeri Semarang



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak” oleh Sindi Riana Devi NIM 1401413308 ini telah dipertahankan dihadapan penitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jum'at
tanggal : 16 Juni 2017

Panitia Ujian Skripsi,

Sekretaris,



Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP. 197701262008121003

Penguji Utama,

Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197903282005011001

Pembimbing Utama,

Drs. Susilo, M.Pd.
NIP 195412061982031004

Pembimbing Pendamping

Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP 196703141992031005

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

(Winston Churchill)

2. Rasulullah bersabda: “Orang-orang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut (bagi orang lain) akan lebih baik dari seribu orang yang beribadah atau ahli ibadah”.

(H.R Ad-Dailami)

PERSEMBAHAN

1. Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, adik, serta keluarga yang selalu memberikan doa dan semangat untuk kemudahan setiap langkahku.
2. Almamater, jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Dengan do'a dan ikhtiyar peneliti haturkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak” dengan lancar. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan arahan dari banyak pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu sampai selesai.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
3. Dra. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Susilo, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi.
5. Drs. Purnomo, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi.
6. Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menguji skripsi dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

7. Segenap dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah membekali ilmu yang bermanfaat.
8. Bapak/Ibu Kepala SDN Getas 1, SDN Getas 2, SDN Getas 3, SDN Mojodemak 1, SDN Mojodemak2, SDN Mojodemak 3, SDN Kerangkulon 1, SDN Kerangkulon 2 di gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam Demak yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru kelas V SDN Getas 1, SDN Getas 2, SDN Getas 3, SDN Mojodemak 1, SDN Mojodemak2, SDN Mojodemak 3, SDN Kerangkulon 1, SDN Kerangkulon 2 yang telah membantu melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pelaksanaan pembelajaran di SD dan memberikan manfaat bagi pembaca. Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi mendapat balasan dari Allah SWT.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, juni 2017

Peneliti,



Sindi Riana Devi
NIM 1401413308

ABSTRAK

Devi, Sindi Riana. 2017. *Hubungan Motivasi dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Drs. Susilo, M.Pd., Pembimbing (2) Drs. Purnomo, M.Pd.

Permasalahan pendidikan merupakan hal yang sering dijumpai pada setiap tingkat pendidikan. Termasuk di SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang menunjukkan nilai hasil belajar IPS siswa rendah. Hal ini dikarenakan motivasi dan minat baca siswa kurang maksimal. Salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam kegiatan belajar yaitu motivasi dan minat baca. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan dengan melakukan kajian ilmiah tentang hubungan motivasi dan minat baca dengan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang berjumlah 240 siswa dengan sampel 122 siswa atau 50% dari jumlah populasi yang diambil dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Alat pengumpul data berupa kuesioner, test soal dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelatif. Analisis data terdiri dari analisis deskriptif, analisis data awal, analisis data akhir menggunakan uji hipotesis dan analisis regresi.

Berdasarkan perhitungan analisis data, menunjukkan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 0,05; 1) motivasi siswa memiliki rata-rata 112,34 kategori baik. 2) minat baca memiliki rata-rata 85,42 kategori baik. 3) hasil belajar IPS memiliki rata-rata 71,39 kategori cukup. 4) ada hubungan yang positif antara motivasi dengan hasil belajar IPS ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} 0,727. 5) ada hubungan yang positif antara minat baca dan hasil belajar IPS ditunjukkan dengan r_{hitung} 0,702. 6) ada hubungan yang positif antara motivasi dan minat baca dengan hasil belajar IPS ditunjukkan dengan r_{hitung} 0,799 dan F hitung sebesar 105,167.

Simpulan penelitian ini adalah, ada hubungan antara motivasi dan minat baca dengan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Saran bagi siswa untuk dapat meningkatkan motivasi dan minat baca, guru hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar.

Kata kunci: Baca, Belajar, Hasil, IPS, Minat, Motivasi.

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 10 |
| 1.3 Batasan Masalah | 11 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 11 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 15 |
| 2.1 KAJIAN TEORI | 15 |
| 2.1.1 Hasil Belajar | 15 |

| | | |
|---------|--|----|
| 2.1.1.1 | Pengertian Belajar | 15 |
| 2.1.1.2 | Jenis-Jenis Belajar | 17 |
| 2.1.1.3 | Prinsi-Prinsip Belajar | 18 |
| 2.1.1.4 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar | 22 |
| 2.1.1.5 | Pengertian Hasil Belajar | 25 |
| 2.1.1.6 | Taksonomi Bloom..... | 26 |
| 2.1.1.7 | Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 29 |
| 2.1.2 | Hakikat Motivasi Belajar | 30 |
| 2.1.2.1 | Pengertian Motivasi | 30 |
| 2.1.2.2 | Fungsi Dan Pentingnya Motivasi Dalam Belajar | 32 |
| 2.1.2.3 | Meningkatkan Motivasi Siswa | 35 |
| 2.1.2.4 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi | 37 |
| 2.1.3 | Hakikat Minat Baca | 40 |
| 2.1.3.1 | Pengertian Minat | 40 |
| 2.1.3.2 | Hal-Hal Yang Dapat Meningkatkan Minat | 42 |
| 2.1.3.3 | Pengertian Membaca | 43 |
| 2.1.3.4 | Tujuan Membaca | 45 |
| 2.1.3.5 | Minat Membaca | 46 |
| 2.1.3.6 | Cara Menumbuhkan Minat Baca | 48 |
| 2.1.3.7 | Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca | 52 |
| 2.1.4 | Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial | 54 |
| 2.1.4.1 | Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial | 54 |
| 2.1.4.2 | Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial | 56 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.1.4.3 | Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial | 58 |
| 2.1.4.4 | Karakteristik Pendidikan IPS di SD..... | 59 |
| 2.1.4.5 | Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum | 60 |
| 2.1.4.6 | Evaluasi Pembelajaran IPS di SD | 66 |
| 2.1.5 | Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS | 66 |
| 2.1.6 | Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS..... | 67 |
| 2.1.7 | Hubungan Motivasi dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS | 68 |
| 2.2 | KAJIAN EMPIRIS | 70 |
| 2.3 | KERANGKA TEORI | 77 |
| 2.4 | KERANGKA BERPIKIR | 79 |
| 2.5 | HIPOTESIS PENELITIAN | 81 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 82 |
| 2.1 | JENIS DAN DESAIN PENELITIAN | 82 |
| 2.2 | PROSEDUR PENELITIAN | 83 |
| 2.3 | SUBJEK, LOKASI, DAN WAKTU PENELITIAN | 84 |
| 2.3.1 | Subjek Penelitian | 84 |
| 2.3.2 | Lokasi Penelitian | 84 |
| 2.3.3 | Waktu Penelitian | 84 |
| 2.4 | POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN | 85 |
| 2.4.1 | Populasi Penelitian | 85 |
| 2.4.2 | Sampel Penelitian | 86 |
| 2.5 | VARIABEL PENELITIAN | 88 |
| 2.5.1 | variabel independen atau variabel bebas (X)..... | 89 |

| | | |
|---------|---|-----|
| 2.5.2 | variabel dependen atau variabel terikat (Y) | 89 |
| 2.6 | DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL | 89 |
| 2.6.1 | Variabel Motivasi | 89 |
| 2.6.2 | Variabel Minat Baca | 90 |
| 2.6.3 | Variabel Hasil Belajar IPS | 90 |
| 2.7 | TEKNIK PENGUMPULAN DATA | 91 |
| 2.7.1 | Wawancara | 91 |
| 2.7.2 | Angket Atau Kuesioner | 92 |
| 2.7.3 | Tes | 93 |
| 2.7.4 | Dokumentasi | 93 |
| 2.8 | UJI COBA INSTRUMEN | 94 |
| 2.8.1 | Validitas | 96 |
| 2.8.2 | Reliabilitas | 100 |
| 2.8.3 | Uji Kesukaran Soal Hasil Belajar IPS | 103 |
| 2.8.4 | Uji Daya Beda Soal Hasil Belajar IPS | 105 |
| 2.9 | ANALISIS DATA | 107 |
| 2.9.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 108 |
| 2.9.2 | Uji Prasyarat Analisis | 111 |
| 2.9.2.1 | Uji Normalitas | 111 |
| 2.9.2.2 | Uji Linieritas | 111 |
| 2.9.2.3 | Uji Multikolinieritas | 113 |
| 2.9.2.4 | Analisis Uji Hipotesis | 113 |

| | |
|---|-----|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 119 |
| 4.1 HASIL PENELITIAN | 119 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Dan Subjek Penelitian | 119 |
| 4.1.2 Hasil Analisis Statistic Deskriptif | 120 |
| 4.1.2.1 Analisis Deskriptif Motivasi (X_1) | 121 |
| 4.1.2.2 Analisis Deskriptif Minat Baca (X_2)..... | 131 |
| 4.1.2.3 Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS (Y)..... | 141 |
| 4.1.3 Uji Prasyarat Analisis | 145 |
| 4.1.3.1 Uji Normalitas | 145 |
| 4.1.3.2 Uji Linieritas | 146 |
| 4.1.3.2 Uji Multikolinieritas | 147 |
| 4.1.4 Analisis Hasil Uji Hipotesis | 148 |
| 4.1.4.1 Uji Korelasi Sederhana | 149 |
| 4.1.4.1.1 Analisis Korelasi Sederhana Motivasi dengan Hasil Belajar IPS (X_1 dengan Y) | 149 |
| 4.1.4.1.2 Analisis Korelasi Sederhana Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS (X_2 dengan Y) | 150 |
| 4.1.4.1.3 Analisis Korelasi Sederhana Motivasi dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS (X_1 dan X_2 dengan Y) | 151 |
| 4.1.4.2 Analisis Regresi | 153 |
| 4.1.5 Koefisien Determinasi | 154 |
| 4.1.6 Uji Signifikan | 154 |
| 4.2 PEMBAHASAN | 155 |

| | | |
|--------------|--|------------|
| 4.2.1 | Pemaknaan Temuan Penelitian | 155 |
| 4.2.1.1 | Pembahasan Hasil Analisis Motivasi..... | 156 |
| 4.2.1.2 | Pembahasan Hasil Analisis Minat Baca | 156 |
| 4.2.1.3 | Pembahasan Hasil Analisis Hasil Belajar IPS | 157 |
| 4.2.1.4 | Pembahasan Hubungan Antara Motivasi dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS | 159 |
| 4.2.2 | Implikasi Hasil Penelitian | 161 |
| 4.2.2.1 | Implikasi Teoritis | 161 |
| 4.2.2.2 | Implikasi Praktis | 162 |
| 4.2.2.3 | Implikasi Pedagogis | 162 |
| BAB V | PENUTUP | 163 |
| 5.1 | SIMPULAN | 163 |
| 5.2 | SARAN | 164 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 166 |
| | LAMPIRA..... | 170 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 2.1 | Struktur Kurikulum SD/MI | 65 |
| Tabel 2.2 | Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran IPS | 74 |
| Tabel 3.1 | Kegiatan Penelitian | 85 |
| Tabel 3.2 | Data populasi Siswa kelas V SD | 86 |
| Tabel 3.3 | Daftar Jumlah Sampel Setiap Sekolah | 88 |
| Tabel 3.4 | Skor untuk setiap butir soal pada Skala <i>Likert</i> | 92 |
| Tabel 3.5 | Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen | 95 |
| Tabel 3.6 | Hasil Uji Validitas Angket Motivasi | 97 |
| Tabel 3.7 | Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca..... | 98 |
| Tabel 3.8 | Uji Validitas Hasil Belajar IPS..... | 99 |
| Tabel 3.9 | Interpretasi Nilai r | 102 |
| Tabel 3.10 | Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi | 102 |
| Tabel 3.11 | Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Baca..... | 103 |
| Tabel 3.12 | Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal Hasil Belajar IPS | 103 |
| Tabel 3.15 | Kategori skor variabel | 110 |
| Tabel 3.16 | Kriteria Indikator Variabel | 110 |
| Tabel 3.17 | Kategori Hasil Belajar IPS Siswa | 110 |
| Tabel 3.18 | Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai | 115 |
| Tabel 3.19 | Interpretasi Koefisien Korelasi..... | 116 |
| Tabel 4.1 | Rincian Lokasi dan Subjek Penelitian..... | 120 |
| Tabel 4.2 | Distribusi Frekuensi Angket Motivasi | 123 |
| Tabel 4.3 | Statistik Data Skor Angket Motivasi Siswa | 124 |

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 4.4 | Kategori Motivasi Siswa | 125 |
| Tabel 4.5 | Interpretasi Skor Hasrat Dan Keinginan Berhasil | 127 |
| Tabel 4.6 | Interpretasi Skor Dorongan Belajar Dan Kebutuhan Belajar | 127 |
| Tabel 4.7 | Interpretasi Skor Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan | 128 |
| Tabel 4.8 | Interpretasi Skor Penghargaan Dalam Belajar | 129 |
| Tabel 4.9 | Interpretasi Skor Dorongan Orang Tua | 130 |
| Tabel 4.10 | Interpretasi Skor Kemampuan Belajar | 130 |
| Tabel 4.11 | Distribusi Minat Baca Siswa | 132 |
| Tabel 4.12 | Statistik Data Skor Angket Minat Baca | 134 |
| Tabel 4.13 | Kategori Minat Baca | 134 |
| Tabel 4.14 | Interpretasi skor Frekuensi Kegiatan Membaca | 137 |
| Tabel 4.15 | Interpretasi skor kesenangan membaca | 137 |
| Tabel 4.16 | Interpretasi skor motivasi untuk membaca | 138 |
| Tabel 4.17 | Interpretasi skor kesadaran manfaat membaca | 139 |
| Tabel 4.18 | Interpretasi skor kuantitas sumber bacaan | 139 |
| Tabel 4.19 | Interpretasi skor upaya memperoleh informasi tanpa disuruh | 140 |
| Tabel 4.20 | Interpretasi skor pemusatan perhatian saat membaca | 141 |
| Tabel 4.21 | Distribusi Hasil Belajar IPS Siswa | 142 |
| Tabel 4.22 | Statistik Data Nilai Hasil Belajar IPS | 143 |
| Tabel 4.23 | Kategori Hasil Belajar IPS Siswa | 144 |
| Tabel 4.24 | Rangkuman Hasil uji Normalitas | 146 |
| Tabel 4.25 | Uji Linieritas Hasil Belajar IPS dan Motivasi | 146 |
| Tabel 4.26 | Uji Linieritas Hasil Belajar IPS dan Minat Baca | 147 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.27 Uji Multikolinieritas | 148 |
| Tabel 4.28 Output SPSS uji korelasi X_1 dengan Y | 150 |
| Tabel 4.29 Output SPSS uji korelasi X_2 dengan Y | 151 |
| Tabel 4.30 Output SPSS uji korelasi ganda antara X_1 X_2 dengan Y | 152 |
| Tabel 4.31 Output kontribusi motivasi terhadap hasil belajar IPS | 153 |
| Tabel 4.32 Output kontribusi minat baca terhadap hasil belajar IP | 153 |
| Tabel 4.33 Output SPSS koefisien determinasi variabel X terhadap Y | 154 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 2.1 Kerangka teori..... | 78 |
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 80 |
| Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian | 83 |
| Gambar 3.2 Korelasi Ganda | 115 |
| Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Skor Motivasi | 123 |
| Gambar 4.2 Diagram Kategori Motivasi Siswa | 125 |
| Gambar 4.3 Persentase Motivasi Siswa | 126 |
| Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca | 133 |
| Gambar 4.5 Diagram Kategori Minat Baca | 135 |
| Gambar 4.6 Persentase Minat Baca Siswa | 136 |
| Gambar 4.7 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS | 143 |
| Gambar 4.8 Diagram Kategori hasil belajar IPS siswa kelas V | 145 |
| Gambar 4.9 Desain Hasil Penelitian | 152 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Transkrip Nilai | 170 |
| Lampiran 2 | Panduan Observasi dan Hasil Observasi | 186 |
| Lampiran 3 | Panduan Wawancara dan Hasil Wawancara | 196 |
| Lampiran 4 | Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Motivasi | 209 |
| Lampiran 5 | Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Minat Baca | 211 |
| Lampiran 6 | Angket Uji Coba Motivasi dan Minat Baca Peserta Didik | 213 |
| Lampiran 7 | Surat Pengantar Validasi Ahli | 220 |
| Lampiran 8 | Validasi Angket Motivasi dan Minat Baca | 222 |
| Lampiran 9 | Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Peserta Didik | 224 |
| Lampiran 10 | Hasil Uji Coba Instrumen Minat Baca Peserta Didik..... | 226 |
| Lampiran 11 | Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Motivasi..... | 228 |
| Lampiran 12 | Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Minat Baca | 229 |
| Lampiran 13 | Skenario Pembelajaran | 230 |
| Lampiran 14 | Kisi-Kisi Uji Coba Evaluasi Hasil Belajar IPS | 253 |
| Lampiran 15 | Soal Evaluasi Hasil Belajar IPS | 255 |
| Lampiran 16 | Kunci Jawaban Soal Evaluasi Hasil Belajar IPS | 261 |
| Lampiran 17 | Data Hasil Skor Uji Coba Soal Evaluasi IPS (Tes) | 262 |
| Lampiran 18 | Uji Validitas Uji Coba Evaluasi Hasil Belajar IPS | 263 |
| Lampiran 19 | Uji Reliabilitas Uji Coba Evaluasi Hasil Belajar IPS..... | 264 |
| Lampiran 20 | Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Butir Soal | 265 |
| Lampiran 21 | Hasil Uji Coba Uji Daya Beda Butir Soal IPS | 266 |
| Lampiran 22 | Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPS | 267 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 23 | Soal Evaluasi Hasil Belajar IPS | 269 |
| Lampiran 24 | Kisi-Kisi Angket Motivasi Peserta Didik..... | 272 |
| Lampiran 25 | Kisi-Kisi Angket Minat Baca Peserta Didik | 274 |
| Lampiran 26 | Angket Motivasi Dan Minat Baca Peserta Didik | 276 |
| Lampiran 27 | Daftar Nama Siswa Kelas V Sampel Penelitian | 281 |
| Lampiran 28 | Hasil Instrumen Motivasi Peserta Didik | 285 |
| Lampiran 29 | Hasil Instrumen Minat Baca Peserta Didik | 291 |
| Lampiran 30 | Contoh Pengisian Angket Motivasi dan Minat Baca | 297 |
| Lampiran 31 | Data Skor Angket Motivasi dan Minat Baca..... | 300 |
| Lampiran 32 | Gambaran Motivasi Peserta Didik..... | 304 |
| Lampiran 33 | Gambaran Minat Baca Peserta Didik | 310 |
| Lampiran 34 | Kriteria Kategori Variabel Y | 317 |
| Lampiran 35 | Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V | 318 |
| Lampiran 36 | Uji Prasyarat | 320 |
| Lampiran 37 | Analisis Hasil Uji Hipotesis | 322 |
| Lampiran 38 | Surat Ijin Penelitian | 324 |
| Lampiran 39 | Surat Keterangan Penelitian | 332 |
| Lampiran 40 | Foto Dokumentasi | 340 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Pendidikan bagi anak diberikan untuk mengembangkan pemahaman serta pola pikir kritis baik itu dalam pendidikan formal, informal maupun nonformal. Selain itu dengan adanya pendidikan, anak dapat menjawab berbagai tantangan jaman yang terus berkembang. Serta menciptakan generasi penerus yang berkualitas.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3 mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap

kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Salah satu pendidikan nasional yang dilaksanakan adalah pendidikan sekolah dasar dan menengah. Sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 BAB X pasal 37 ayat 1 tentang Kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 dalam Standar Isi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Sehingga dengan adanya pembelajaran IPS peserta didik diberikan bekal yang berupa kemampuan dan pengetahuan. Untuk itu diperlukan motivasi dan

minat baca terhadap mata pelajaran IPS supaya mencapai tujuan yang maksimal dari pembelajaran IPS tersebut.

Dalam proses pendidikan, erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Menurut Budiningsih (2012: 20) belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Faktor lain yang dianggap penting dalam belajar adalah penguatan, penguatan berbentuk apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Sedangkan menurut Bell-Gledler (dalam Winataputra, 2008: 1.5) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, dan *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), ketrampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Kegiatan belajar memerlukan pengolahan pikiran dan tingkah laku yang berasal dari pengalaman. Ini disebabkan adanya stimulus yang diberikan kepada seseorang dan berbentuk perubahan pola tingkah laku yang membentuk respon. Dalam hal belajar, proses sangat menentukan hasil belajar yang akan dituju. Namun hal pertama yang dilakukan ketika belajar adalah menerima dan memahami. Ketika dalam kegiatan belajar bisa dalam tujuan yang sama namun hasil yang diperoleh bisa berbeda pada setiap individu tergantung dari kondisi dan kemampuan.

Rifa'i dan Anni (2012: 69) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa

yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Hasil belajar inilah yang menjadi tujuan setiap orang dalam kegiatannya belajar. Penambahan pengetahuan merupakan respon yang diperoleh ketika kita telah belajar setelah menerima stimulus. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti faktor intern dan faktor ekstern. Perlu adanya kerja sama yang baik antara diri sendiri dan lingkungan sekitar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan sekolah dasar adalah IPS. Ahmadi dan Amri (2011: 10) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Dimana dalam kajian humaniora terdapat norma, nilai bahasa, seni, dan sebagainya yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia. Selain itu, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Ahmadi dan Amri (2011: 9), adapun tujuan yang wajib dicapai oleh pendidikan IPS antara lain, membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kepedulian sosial yang berguna

bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara. Sedangkan Hidayati, dkk (2008: 1.24) kurikulum 2004 untuk tingkat SD menyatakan bahwa, pengetahuan sosial (sebutan IPS dalam kurikulum 2004) bertujuan untuk: 1) mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, kewarganegaraan pedagogis, dan psikologis. 2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan sosial. 3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Lestari tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, menunjukkan bahwa data skor hasil belajar matematika untuk kelompok sampel yang minat tinggi memiliki rata-rata 17,9; median 19 ; modus 21 ; varians 20,3 dan simpangan baku 4,5. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok ini cukup baik. Sedangkan data skor hasil belajar matematika untuk kelompok sampel yang memiliki minat rendah memiliki rata-rata 14 ; median 14 ; modus 13; varians 8,69 dan simpangan baku 2,95. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok ini cukup baik.

Penelitian dari Hidayati dan Aisyah tahun 2013. Internasional journal of scientific & technology research dengan judul “*Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif , pada penelitian ini menganalisis hubungan minat baca dengan kinerja belajar

siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas IV SDN 01 Pagerwangi Lembang cukup baik karena memiliki skor minat baca sebesar 57,1% serta kinerja belajar siswa sebesar 48,6%. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatar minat baca dengan kinerja belajar siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Santoso tahun 2015 dengan judul “Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS”, menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara penggunaan media belajar, disiplin belajar dan motivasi terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variable independen (penggunaan media belajar, disiplin belajar dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar) sebesar 69,4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (penggunaan media belajar, disiplin belajar dan motivasi belajar) mampu menjelaskan sebesar 69,4%. variasi variabel dependen (prestasi belajar). Sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil survey internasional yang dilakukan oleh PISA terhadap pencapaian prestasi menunjukkan Indonesia menempati peringkat 71 dari 72 negara pada tahun 2012. Sedangkan survey yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2015 melibatkan 540.000 siswa di 72 negara, dianalisa menempati peringkat 63 dari 72 negara. Meskipun peringkat Indonesia naik pada tahun 2015, namun nilai yang diperoleh oleh negara Indonesia masih dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar di Indonesia lebih rendah dibanding dengan negara lain, termasuk mata pelajaran IPS. Selain itu survey yang dilakukan oleh

PIRLS reading framework menunjukkan Indonesia berada di peringkat 42 dari 49 negara pada tahun 2011. Kajian PIRLS ini menempatkan siswa Indonesia dengan skor 51,7 dibawah Filipina dengan skor 52,6. 30% merupakan daya kemampuan anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan di Indonesia memang harus dilakukan. Perlu diupayakan sistem pengajaran yang bermutu untuk para penerus bangsa. Karena dilihat dari penelitian tersebut menunjukkan hasil belajar dan minat membaca bangsa Indonesia rendah dan perlu adanya perbaikan.

Fenomena permasalahan pembelajaran IPS tersebut merupakan gambaran yang terjadi di SD Negeri gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam, Demak. Salah satunya SD Negeri Getas 1 tahun ajaran 2016/2017 semester 1, pada kelas V terdapat 14 (53,8%) siswa tidak memenuhi KKM dengan jumlah keseluruhan siswa 26 dan 12 (46,2%) siswa yang memenuhi KKM, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Nilai terendah siswa yaitu 55 dan nilai tertinggi 85, dengan rerata kelas 68,58. Sama halnya hasil belajar IPS di SD Negeri Getas 2 menunjukkan 20 (54,1%) siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 17 (45,9%) siswa mendapat nilai diatas KKM dari keseluruhan jumlah siswa 37 yaitu 65. Nilai rata-rata dari kelas tersebut adalah 67. Sedangkan nilai yang diperoleh SD Negeri Getas 3 dengan nilai KKM 70 menunjukkan terdapat 12 (52,17%) siswa yang tidak mencapai KKM dan 11 (47,83%) siswa yang mampu mencapai KKM dari jumlah keseluruhan siswa 23. SD Negeri Kerangkulon 2 menunjukkan dari keseluruhan jumlah siswa 32 yang tidak memenuhi KKM ada 17 (53%) siswa dan yang memenuhi KKM ada 15 (47%) siswa. Dimana batas nilai KKM adalah 65

dengan rerata kelas 66. Selain itu SD N Mojodemak 3 menunjukkan bahwa dari 26 siswa, hanya 13 (50%) siswa yang memenuhi KKM dan yang tidak memenuhi KKM ada 13 (50%) siswa. Dengan nilai KKM 70 dan rerata kelas 62,5. Secara keseluruhan permasalahan yang timbul berasal dari proses pembelajaran, siswa memiliki minat membaca yang kurang dalam berbagai mata pelajaran. Kurangnya motivasi yang siswa peroleh juga mempengaruhi karena kebanyakan orang tua kurang mendukung dengan belajar anak.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik itu diperlukan usaha yang lebih, namun hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti tingkat kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap serta kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, Slameto (2010: 54). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi dan minat. Seperti pendapat Slavin (dalam Rifa'i dan Anni, 2012: 135) menyatakan motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Motivasi untuk melakukan sesuatu berasal dari berbagai faktor seperti karakteristik kepribadian. Fungsi utama adanya motivasi yaitu menumbuhkan dorongan jiwa agar melakukan sesuatu.

Membangkitkan minat siswa terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Amri (2011: 41)

menyatakan bahwa minat adalah keinginan jiwa pada sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Sesuai yang diungkapkan Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat.

Perlu diperhatikan bahwa minat memiliki peran penting dalam proses belajar. Adanya minat dalam membaca merupakan hal yang perlu ditumbuhkan pada diri semua anak. Seperti yang dijelaskan oleh Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Tanpa adanya minat, anak tentu kurang dapat memahami maksud dari suatu bacaan karena mereka membaca bukan karena rasa senang melainkan berkat paksaan dari orang lain.

Dari hasil penelitian yang sudah dikaji oleh peneliti lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi dan minat baca terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi dan minat tentu dapat meningkatkan hasil belajarnya. Semakin tinggi motivasi dan minat membaca siswa dengan demikian hasil belajar dapat turut meningkat.

Dari data yang diperoleh mengenai permasalahan kualitas pembelajaran IPS dapat dikatakan masih belum optimal. Tentu hal ini menjadi permasalahan yang kompleks dalam dunia pendidikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil

belajar IPS peserta didik baik faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk itu penting adanya peningkatan motivasi dan minat baca yang tinggi bagi peserta didik dalam pemecahannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diketahui identifikasi dari masalah yaitu:

1. motivasi belajar siswa kurang maksimal
2. beberapa anak merupakan anak yang pendiam saat pelaksanaan pembelajaran
3. kurang adanya dukungan keluarga untuk anak belajar di rumah, karena saat anak ditanya mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton TV
4. tingkat kedisiplinan siswa kurang
5. penggunaan metode belajar yang kurang bervariasi
6. minat siswa pada proses pembelajaran berlangsung kurang maksimal
7. minat siswa dalam membaca buku pelajaran kurang maksimal
8. kondisi kelas pada saat KBM kurang kondusif
9. hasil belajar IPS kurang maksimal

10. sebagian besar siswa mendapat nilai IPS dibawah KKM.

1.3 BATASAN MASALAH

Dari identifikasi masalah diatas maka masalah yang dibatasi adalah motivasi dan minat baca siswa terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam Kabupate Demak kurang maksimal.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1 bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.4.2 bagaimanakah minat baca siswa di kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.4.3 bagaimanakah hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.4.4 adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.4.5 adakah hubungan antara minat dengan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.4.6 adakah hubungan antara motivasi dan minat baca secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak

- 1.4.7 seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.4.8 seberapa besar kontribusi minat baca terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.4.9 seberapa besar kontribusi motivasi dan minat baca terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk:

- 1.5.1 mendiskripsikan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.5.2 mendiskripsikan minat baca siswa kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.5.3 mendiskripsikan seberapa besar hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.5.4 menguji hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.5.5 menguji hubungan antara minat baca terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak

- 1.5.6 menguji hubungan motivasi dan minat baca secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.5.7 menemukan besarnya kontribusi motivasi terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.5.8 menemukan besarnya kontribusi minat baca terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
- 1.5.9 menemukan besarnya kontribusi motivasi dan minat baca secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada disekolah dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Teori

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu mengenai motivasi dan minat baca yang mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Selain itu penelitian ini dapat menjadi gambaran umum mengenai pentingnya motivasi dan minat baca terhadap hasil belajar siswa dan menjadi rujukan atau dijadikan sebagai kajian empiris dalam

pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep atau ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk memperdalam pengetahuan dan menerapkan ilmu yang diperoleh serta memberikan pemahaman dan wawasan tentang adanya motivasi dan minat baca yang dapat meningkatkan hasil belajar.

1.6.2.2 Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik untuk:

- 1) meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan motivasi serta menumbuhkan minat baca terhadap mata pelajaran IPS
- 2) memperhatikan sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan mengontrol siswa agar lebih kondusif
- 3) mengetahui faktor-faktor dari dalam dan luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan motivasi dan minat baca agar meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal yang paling penting, sekolah dapat menumbuhkan budaya membaca sejak dini untuk para peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian belajar

Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modern. Dorongan seseorang untuk belajar, muncul karena rasa ingin tahu yang pada setiap manusia terdapat sesuatu. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Pengetian tersebut diperkuat dengan pandangan teori behavioristik (Budiningsih 2012: 20) belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Selain itu, penguatan merupakan faktor penting yang dapat memperlancar proses belajar dan memperkuat

timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi responpun akan tetap dikuatkan.

Pendapat lain seperti Hamalik (2008: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan yang bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Bell-Gledler (dalam Winataputra, 2008: 1.5) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, dan *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), ketrampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan nonformal.

Berbeda dengan teori sebelumnya, teori belajar kognitif (dalam Budiningsih, 2012: 34) menyatakan bahwa belajar lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Karena dengan belajar terjadi perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.

Berdasarkan uraian pendapat beberapa ahli seperti Slameto, Hamalik, Bell-Gledler dan teori belajar kognitif maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang,

perubahan tersebut ada karena stimulus yang diberikan dan menghasilkan respon. Dalam kegiatan belajar, seseorang akan memperoleh kemampuan, ketrampilan, dan adanya perubahan sikap. Namun dalam belajar bukan hanya hasil belajar yang menjadi tujuan akan tetapi proses belajar juga menentukan perubahan pada diri seseorang. Maka dengan pembelajaran IPS, siswa kelas V SD akan di didik dan diberikan bekal yang berupa kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang dapat ia gunakan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2.1.1.2 Jenis-jenis belajar

Jenis-jenis belajar menurut Slameto (2010: 5-8) sebagai berikut:

- 1) *belajar bagian*, Belajar bagian dilakukan oleh seseorang apabila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat
- 2) *belajar dengan wawasan*, Proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu bentuk tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan
- 3) *belajar diskriminatif*, usaha untuk memiliki beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam beringkah laku
- 4) *belajar keseluruhan*, pelajaran dipelajari secara menyeluruh berulang sampai pelajar menguasai

- 5) *belajar insidental*, konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah-tujuan. Sebab dalam belajar insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar
- 6) *belajar instrumental*, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal
- 7) *belajar intensional*, belajar dalam arah tujuan
- 8) *belajar laten*, perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera/berkala
- 9) *belajar mental*, perubahan kemungkinn tingkah laku hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari
- 10) *belajar produktif*, belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain
- 11) *belajar verbal*, belajar ini mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip belajar sangat bervariasi tergantung pada sudut pandang teori. Menurut Rifa'i (2009: 95) ada tiga prinsip belajar, yaitu prinsip informasi faktual, kemahiran intelektual, dan strategi. Ketiga prinsip tersebut penting untuk dimiliki pembelajar agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan optimal.

a. Informasi verbal

Informasi dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti mengkomunikasikan pada pembelajar, pembelajar mempelajarinya

sebelum memulai belajar baru, dan melacak memori pembelajar dimana informasi tersebut tersimpan di dalam memori berbulan-bulan atau bertahun-tahun yang lalu.

b. Kemahiran intelektual

Siswa perlu memiliki berbagai cara untuk menguasai simbol-simbol bahasa dan lain-lainya untuk mendapatkan hal-hal yang baru. Kemahiran intelektual ini harus sudah dipelajari sebelumnya, sehingga saat diperlukan pembelajar sudah menguasainya.

c. Strategi

Siswa perlu mengaktifkan strategi belajar di dalam aktivitas belajar. Strategi dibutuhkan untuk mengaktifkan stimulus yang kompleks, memecahkan masalah, dan melacak kembali informasi yang dahulu pernah dipelajari oleh siswa.

Prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual karena prinsip tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar didalam pembelajaran. Menurut Slameto (2010: 27-28) terdapat 4 prinsip belajar sebagai berikut:

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar aktif.
 4. Belajar perlu adanya interaksi siswa dengan lingkungan.
- b. Sesuai hakikat belajar
1. Belajar itu proses berkelanjutan
 2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery
 3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, dan mudah dimengerti.
 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- d. Syarat keberhasilan belajar
1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa belajar dengan tenang.
 2. Repetisi, perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, ketrampilan, dan sikap itu mendalam pada siswa.

Hamalik (2008:27-30) menyebutkan prinsip-prinsip belajar terdiri dari:

1. Pengertian belajar
 - a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

- b. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.
2. Belajar adalah suatu proses, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.
 3. Belajar dengan jalan mengalami, pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan.
 4. Pengalaman pribadi dan pengalaman bangsa, pengalaman pribadi ialah pengalaman-pengalaman yang diperoleh dan dimiliki oleh perorangan. Sifatnya tidak sistematis, subjektif, sedangkan pengalaman bangsa bersifat obyektif, dan tersusun sistematis.
 5. Hasil dan bukti belajar ialah adanya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan-perubahan aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:
 - a. pengetahuan
 - b. pengertian
 - c. kebiasaan
 - d. keterampilan
 - e. apresiasi
 - f. emosional
 - g. hubungan sosial
 - h. jasmani
 - i. etis atau budi pekerti, dan
 - j. sikap

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:42) banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli, dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip belajar yang relatif berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Dengan mengelaborasi pendapat Dimiyati dan Mudjiono maka dapat dikatakan bahwa prinsip merupakan dasar yang dapat digunakan untuk pengajaran oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Prinsip belajar dapat berbentuk informasi verbal, kemahiran intelektual, strategi, penguatan, motivasi, dan evaluasi.

2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Hamalik (2014: 32-33) menyatakan bahwa belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat.
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan cara *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali.

- c. Belajar siswa lebih berhasil apabila siswa merasa berhasil dan mendapat kepuasannya dan hendaknya dilakukan dalam suasana menyenangkan.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau dengan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa.
- g. Faktor kesiapan belajar.
- h. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.
- i. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.
- j. Faktor intelegensi. Siswa yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.

Sedangkan Slameto (2010: 54-72) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor intern, yang terdiri dari 3 faktor:
 - 1) faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh

- 2) faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
 - 3) faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
- b. Faktor ekstern, yang terdiri dari 3 faktor:
- 1) faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
 - 2) faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah
 - 3) faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam belajar terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi ada 2 jenis, faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri dan faktor ekstern adalah pengaruh yang berasal dari luar individu seperti lingkungannya.

2.1.1.5 Pengertian Hasil Belajar

Rifa'i (2012: 69) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari

pengatahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah beberapa penguasaan konsep.

Sementara Sukmadinata (dalam Priansa 2014:214) mengemukakan bahwa hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut, Syah (dalam Priansa, 2014:214) mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Dengan mengelaborasi pendapat Slameto, Priansa dan Rifa'i, hasil belajar adalah bentuk perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar IPS di SD. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut diperoleh dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik pada pembelajaran KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, 2.3 Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Ranah hasil belajar yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kognitif, yang meliputi mengingat, memahami/mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hasil tersebut diperoleh dengan usaha dan pengolahan pikiran yang menggunakan penguasaan, pengetahuan, kecakapan dan pengalaman.

2.1.1.6 Taksonomi Bloom

Bloom (dalam Sudjana, 2014:22) menjelaskan tiga ranah untuk menentukan dan mengetahui serta menilai tingkat keberhasilan siswa dalam setiap mata pelajaran, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

2.1.1.6.1 Ranah Kognitif

Ranah kognitif (pengetahuan) berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ranah kognitif yang paling banyak digunakan oleh para guru untuk memperoleh nilai siswa di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa tersebut dalam menguasai isi bahan pengajaran.

a. Mengingat

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks.

b. Memahami/mengerti

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan

(*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu.

c. Menerapkan

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

d. Menganalisis

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributeing*) dan mengorganisasikan (*organizing*).

e. Mengevaluasi

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa

kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian. Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*).

f. Menciptakan

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya.

2.1.1.6.2 *Ranah afektif*

Ranah afektif (sikap) berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap dimana ranah tersebut terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

2.1.1.6.3 *Ranah psikomotorik*

Ranah psikomotoris (keterampilan) berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerak reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan reseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretative.

2.1.1.7 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman (dalam Priansa 2014:216-217) menyatakan bahwa beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik diantaranya adalah ciri khas/karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa kepercayaan diri dan kebiasaan belajar. Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain adalah faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana.

Lebih lanjut lagi Djaali (dalam Priansa 2014: 217) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar bisa berasal dari dalam diri misalnya kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, cara belajar, sedangkan faktor dari luar diri misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Palupi tahun 2014. Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS, Vol. 2, No. 2, ISSN 2354-6441. Dengan judul *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Pacitan*. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yang paling dominan dalam faktor intern yaitu motivasi dan dari faktor ekstern adalah peran guru. yang ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variable X2 dengan Y yaitu sebesar $0,394 < 0,159$ (r table dengan taraf signifikasi 5% dan besarnya sampel 140). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dalam kegiatan belajar dengan Hasil belajar IPA.

Dengan mengelaborasi teori Priansa dan Djaali, maka dapat dikatakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri individu itu sendiri seperti minat, motivasi, intelegensi kesehatan, cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan, sekolah, masyarakat dan keluarga. Namun peran guru dalam mengontrol hasil belajar sangatlah penting, karena guru memiliki ketrampilan dalam menumbuhkan aspek-aspek faktor internal sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.2 Hakikat Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri individu. Seperti pendapat Uno (2011:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator atau unsur yang mendukung. Sehingga dapat dirumuskan indikator motivasi yaitu hasrat dan keinginan berhasil meliputi rajin belajar, semangat bertanya dalam kegiatan pembelajaran, tanggap menjawab pertanyaan, kemauan mengingat materi ajar, serta selalu memperhatikan penjelasan guru. Serta indikator dorongan orang tua yang meliputi kemauan melaporkan hasil belajar kepada orang tua. Siswa baik yang memiliki indikator hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan orang tua akan cenderung selalu meningkatkan hasrat dan keinginan berhasilnya serta selalu melaporkan hasil belajar kepada orang tua. Berbeda dengan siswa yang tidak baik,

mereka cenderung kurang memiliki hasrat dan keinginan berhasil serta kurang mendapat dorongan dari orang tua.

Selain itu pendapat dari Eyseck (dalam Slameto, 2010:170) motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. sehingga dapat dirumuskan bahwa indikator motivasi yaitu dorongan dan kebutuhan belajar yang meliputi kemauan untuk belajar baik itu secara terbimbing maupun mandiri, tanggung jawab terhadap tugas/PR, sadar pengetahuan, dan disiplin dalam belajar. Siswa baik yang memiliki indikator dorongan dan kebutuhan belajar cenderung selalu belajar, selalu tanggung jawab, dan disiplin. Berbeda dengan siswa yang tidak baik, mereka cenderung kurang dalam belajar, kurang tanggung jawab, dan kurang disiplin.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Maka dapat dirumuskan indikator motivasi yaitu harapan dan cita-cita masa depan yang meliputi keinginan menjadi siswa berprestasi dan kesadaran pendidikan. Serta kemampuan belajar yang meliputi kondisi mental siswa pada materi tertentu dan teliti. Untuk itu, siswa yang baik akan cenderung selalu memiliki harapan dan cita-cita masa depan serta meningkatkan kemampuan belajarnya. Sedangkan siswa yang tidak baik cenderung kurang memiliki harapan dan cita-cita masa depan serta kurang dapat meningkatkan kemampuan belajarnya.

Skinner (dalam Dimiyati 2009:43) menyatakan bahwa insentif, suatu hadiah yang diharapkan diperoleh sesudah melakukan kegiatan, dapat menimbulkan motif. Sehingga dapat dirumuskan bahwa indikator motivasi yaitu penghargaan dalam belajar, yang meliputi semangat memperoleh penghargaan dalam belajar. Siswa yang baik akan cenderung selalu memperoleh penghargaan dalam belajar, sedangkan yang tidak baik akan cenderung kurang mendapat penghargaan dalam belajar.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut seperti Uno, Eyseck, Dimiyati, Mudjiono, dan Skinner dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam mencapai hasil belajar IPS yang maksimal. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi yang ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi pada diri siswa. Indikator penilaian bahwa seseorang memiliki motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya dorongan orang tua, serta 6) kemampuan belajar.

2.1.2.2 Fungsi dan pentingnya motivasi dalam belajar

Setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik, tidak lepas dari adanya faktor motivasi, karena motivasi erat kaitannya dengan tujuan. Tujuan motivasi itu sendiri ialah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Purwanto 2014:73).

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Secara umum ada empat fungsi motivasi bagi peserta didik adalah (Priansa 2014:169):

1. mendorong berbuat, artinya motivasi berperan sebagai penggerak atau motor yang dilepaskan
2. menentukan arah perbuatan, motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik
3. menyeleksi perbuatan, menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat

4. pendorong usaha dan pencapaian prestasi, peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Dimiyati dan Mujiono (2009:85) Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi bagi peserta didik sebagai berikut:

1. menyadari kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
2. menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
3. mengarahkan kegiatan belajar
4. membesarkan semangat belajar
5. menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu. Hal tersebut didukung oleh pendapat para ahli. Dalam proses belajar motivasi mempunyai beberapa peran penting, Uno (2011 : 27-29) menyebutkan peran motivasi dalam belajar yaitu:

- a. menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. menentukan ketekunan belajar.

Dari pendapat beberapa ahli seperti Dimiyati, Hamzah dan Purwanto tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat berguna dalam

proses pembelajaran, baik itu bagi guru maupun peserta didik. Motivasi berperan dalam proses belajar, dimana siswa akan selalu terdorong untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran. Selain itu, dengan adanya motivasi, guru mampu meningkatkan kualitas pendidikan agar siswa terdorong untuk mencapai tujuan dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Fungsi motivasi yang paling penting adalah mendorong berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, dan pendorong usaha mencapai prestasi.

2.1.2.3 Meningkatkan Motivasi Siswa

Priansa (2014:179-180) menyebutkan banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik. Beberapa cara tersebut antara lain:

1. Memberi nilai

Angka dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis atau buku bacaan, dll.

3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.

4. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi.

5. Hukuman

Meskipun hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco & Grawford (dalam Slameto 2010:175) menyatakan cara meningkatkan motivasi oleh pengajar, yaitu:

a. Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan

b. Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistik, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistik.

c. Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.

Ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa, seperti yang diuraikan oleh beberapa ahli seperti Priansa dan DeCecco & Grawford dapat disimpulkan bahwa, rangsangan yang diberikan oleh guru seperti hadiah, pujian, nilai, kompetisi serta hukuman yang tepat dan bijak dapat meningkatkan motivasi siswa dalam beraktivitas dan memperoleh tujuan belajar. Karena setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Sebelum memberikan tindakan memotivasi hendaknya untuk mengetahui lebih dahulu kebutuhan, latar belakang, serta memahami kepribadian seseorang yang hendak dimotivasi.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Terbentuknya motif berprestasi sangatlah kompleks, sekompleks perkembangan kehidupan manusia. Motif peserta didik tidak lepas dari perkembangan kepribadian peserta didik, dan tidak pernah berkembang dalam kondisi statis. Menurut Priansa (2014: 181-183) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik adalah:

1. Konsep diri

Erat kaitannya dengan rasa kepercayaan diri untuk mencapai tujuannya.

2. Jenis kelamin

Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan di kalangan pedesaan dan pesisir kota terkadang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

3. Pengakuan

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila dirinya merasa dipedulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial dimana ia tinggal.

4. Cita-cita

Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai oleh peserta didik.

5. Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.

6. Kondisi peserta didik

Kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar, sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik.

7. Keluarga

Motivasi berprestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya.

8. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan berbagai unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Unsur tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial, baik yang menghambat atau mendorong.

9. Upaya guru memotivasi peserta didik

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan strategi memotivasi peserta didik agar mengoptimalkan seluruh potensinya.

10. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.

Selain itu Monks & Gunarsa (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2009:97-100) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan berbelanja, makan makanan yang lezat, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keinginan tersebut menumbuhkan rasa giat untuk mencapainya dan lama-kelamaan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani siswa mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar dapat diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru merupakan pendidik profesional dan pendidik yang berkembang dalam mengupayakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa. Dengan merangkum pendapat Priansa dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi ada yang berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti konsep diri, jenis kelamin, cita-cita, kondisi peserta didik, kemampuan, siswa. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti keluarga, lingkungan sekolah, upaya guru menumbuhkan motivasi, lingkungan siswa.

2.1.3 Hakikat Minat Baca

2.1.3.1 Pengertian Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena siswa merasa tertarik terhadap bahan pelajaran apabila ia memiliki minat. Priansa (2014: 148), minat (*interest*) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan

yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek dari minat bisa berbagai macam, baik makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan, dan lain-lain. Djamarah (dalam Priansa, 2014:148), minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Gie (1995: 129), suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyeratai ke kelas dan menemani dalam setiap tugas studi. Demikian pula, minat merupakan dasar bagi tugas hidup kalau ingin mencapai tujuan atau tujuan-tujuan yang diharapkan.

Dengan mengelaborasi pendapat Slameto, Gie dan Priansa, maka minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu dalam jangka panjang dan dorongan jiwa untuk memperoleh tujuan yang diharapkan. Bahkan dalam pemerolehannya dilakukan dengan senang hati tanpa ada paksaan. Jika seseorang melakukan aktivitas dengan dibarengi minat, maka kegiatan tersebut akan terasa ringan dan memperoleh hasil yang lebih optimal terutama dalam hal belajar.

2.1.3.2 Hal-hal yang dapat meningkatkan Minat

Slameto (2010:181) Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Untuk menumbuhkan berbagai motif dan memperkembangkan minat ada metode-metode dan teknik-teknik yang dapat dipelajari dan dijalankan. Untuk itu perlu diketahui adanya 2 kaidah tentang minat oleh Harry Kitson (dalam Gie, 1995:130) yaitu:

- a. untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, usahakan memperoleh keterangan tentang hal itu
- b. untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, lakukan kegiatan yang menyangkut hal itu.

Dalman (2014:149), menyatakan minat pada anak karena hal berikut ini:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mental, minat akan mengalami perubahan. Bahan bacaan yang dibaca siswapun akan ikut berubah sesuai dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.

2. Minat bergantung pada kesiapan belajar

Lingkungan rumah merupakan tempat belajar paling utama bagi siswa untuk belajar membaca dan kemudian akan menjadi suatu kebiasaan. Di lingkungan rumah siswa akan mendapat kesempatan paling tinggi untuk belajar.

3. Minat dipengaruhi oleh bobot emosi

Setelah seorang siswa mendapat reaksi positif dari kegiatan membaca, maka ia akan merasa ingin mengulangnya lagi. Hal tersebut akan menimbulkan kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca yang akan menguatkan minat baca.

4. Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa kanak-kanak

Apabila seorang siswa yakin terhadap membaca akan membuatnya memiliki pengetahuan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup, maka ia akan melakukan aktivitas membaca sampai tua.

2.1.3.3 Pengertian Membaca

Membaca merupakan jendela dunia untuk mengetahui berbagai informasi yang tidak kita jangkau. Membaca memiliki peran penting dalam pendidikan serta berguna bagi kehidupan masyarakat. Seseorang yang gemar membaca memiliki wawasan yang lebih luas dan memiliki berbagai pertimbangan pemikiran untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Clawley dan Mountain (dalam Rahim 2011: 2), membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Sedangkan Klein (dalam Rahim 2011:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup 1) membaca merupakan suatu proses, 2) membaca adalah strategis, 3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Selanjutnya Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa membaca adalah salah satu dari empat ketrampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, oleh karena itu membaca merupakan salah satu bagian penting dari kemampuan berbahasa yang ditumbuhkan minatnya.

Dalman (2014:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca sebagai proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Dengan mengelaborasi pendapat Dalman dan Tarigan, membaca merupakan aktivitas dalam mempergunakan ketrampilan berbahasa untuk memahami dan memperoleh informasi dari teks bacaan yang hendak disampaikan kepada pembaca oleh penulis. Membaca merupakan suatu proses pengolahan informasi dan persepsi si pembaca yang dipadukan untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengkonfirmasi informasi yang telah didapat. Seseorang yang gemar membaca akan bisa mengenal suatu kondisi secara umum dan tidak hanya memihak satu sudut pandang.

2.1.3.4 Tujuan Membaca

Setiap kegiatan yang dilakukan pastilah memiliki alasan dan tujuan tersendiri dalam pelaksanaannya. Tujuan yang hendak dicapai memiliki perbedaan pada setiap diri individu.

Menurut Tarigan (2008: 9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Seperti dijelaskan sebagai berikut:

- 1) membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh
- 2) membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik
- 3) membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita
- 4) membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu
- 5) membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai sesuatu.

Selain itu Blanton dan Irwin (dalam Rahim 2011:11) menyatakan bahwa membaca hendaknya memiliki tujuan, karena seseorang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca siswa itu terdiri atas:

- 1) kesenangan
- 2) menyempurnakan membaca nyaring

- 3) menggunakan strategi tertentu
- 4) mempengaruhi pengetahuannya tentang topik
- 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) memperoleh informasi untuk memperoleh laporan lisan atau tertulis
- 7) mengkonfirmasi atau memprediksi
- 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 9) menjawab pertanyaa-pertanyaan yang spesifik.

Dengan mengelaborasi pendapat Tarigan dan Rahim tersebut maka dapat dikatakan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh informasi yang ingin diketahui. Informasi tersebut dapat berupa berita, laporan, atau hiburan yang berguna bagi pembaca. Pemerolehan tujuan membaca didapatkan setelah proses membaca dilakukan. Dengan membaca ia akan memperoleh berbagai manfaat baik itu yang dapat digunakan sekarang maupun dimasa yang akan datang.

2.1.3.5 Minat Membaca

Dalman (2014:142), menyatakan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan yang bertujuan untuk membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam diri pembaca. Maka dapat dirumuskan indikator minat baca yaitu frekuensi kegiatan membaca yang meliputi lama waktu yang digunakan untuk membaca dan kegiatan membaca ada waktu luang, kuantitas sumber bacaan

yang meliputi jumlah sumber bacaan yang dimiliki dan variasi sumber bacaan, kemudian motivasi untuk membaca yang meliputi mengutamakan kegiatan membaca dibanding kegiatan lain dan keinginan menunjukkan prestasi belajar, dan upaya memperoleh informasi dalam bacaan tanpa disuruh yang meliputi kemauan melaksanakan membaca tanpa disuruh dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Siswa yang baik memiliki indikator ini akan cenderung selalu meningkatkan frekuensi kegiatan membaca, selalu meningkatkan kuantitas sumber bacaan, selalu memiliki motivasi untuk membaca, dan selalu memiliki upaya memperoleh informasi dalam bacaan tanpa disuruh. Sedangkan siswa yang tidak baik cenderung kurang.

Rahim (2011: 28) minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Sehingga dapat dirumuskan indikator minat baca yaitu kesenangan membaca yang meliputi semangat untuk membaca buku, minat terhadap jenis buku bacaan, dan perhatian siswa pada kegiatan membaca. Siswa baik yang memiliki indikator kesenangan membaca cenderung selalu senang dalam membaca. Sedangkan siswa yang tidak baik cenderung kurang senang dalam membaca.

Edward Kimman (dalam Dalman, 2014:145) bahwa membaca dilakukan karena dorongan oleh kebutuhan untuk memperoleh informasi seperti membaca majalah, koran, buku, ilmu pengetahuan lainnya dan kebutuhan dalam hidup yang menganggap bacaan sebagai penunjang dalam hidup. Sehingga dapat dirumuskan indikator minat baca yaitu kesadaran manfaat membaca, yang meliputi kesadaran pentingnya membaca dan kesadaran manfaat yang diperoleh dalam membaca.

Siswa yang baik memiliki indikator kesadaran pentingnya membaca cenderung selalu sadar untuk membaca. Siswa yang tidak baik cenderung kurang sadar akan manfaat membaca.

Tarigan (2008: 9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Sehingga dapat dirumuskan indikator minat baca yaitu pemusatan perhatian saat membaca, yang meliputi melaksanakan membaca secara fokus dan melaksanakan membaca secara aktif. Siswa baik yang memiliki indikator ini akan cenderung selalu memusatkan perhatian saat membaca, sedangkan siswa yang tidak baik cenderung kurang memusatkan perhatian saat membaca.

Dengan mengelaborasi pendapat Dalman, Rahim, Edward dan Tarigan dapat dikatakan bahwa minat baca merupakan rasa ketertarikan serta dorongan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan membaca buku IPS secara rutin tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat baca dapat menimbulkan keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha untuk membaca, baik itu untuk memahami kata demi kata dan memperoleh informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Bentuk minat membaca yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi: frekuensi kegiatan membaca, kesenangan membaca, dorongan untuk membaca, kesadaran manfaat membaca, kuantitas sumber bacaan, upaya memperoleh informasi dalam bacaan tanpa disuruh, pemusatan perhatian saat membaca.

2.1.3.6 Cara menumbuhkan minat baca

Dalman (2014:146) menyebutkan bahwa ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca pada anak sebagai berikut:

1) Bacakan buku sejak lahir

Pada masa 0-2 tahun anak perlu dikenalkan dengan membaca sejak dini, maka ia akan memiliki minat baca yang tinggi.

2) Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibaca

Bahan bacaan menjadi suatu kebutuhan oleh anak untuk menginterpretasikan suatu bacaan yang menuntut anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang-ulang.

3) Ajak anak ke toko buku atau perpustakaan

Perpustakaan akan memperkenalkan anak pada keanekaragaman bahan-bahan bacaan yang menimbulkan rasa keingintahuan untuk membaca.

4) Beli buku yang menarik minat anak

Buku yang menarik dapat memberikan respon kepada anak untuk membuka atau membaca buku yang menarik perhatiannya

5) Sisihkan uang untuk membeli buku

Ketersediaan bahan bacaan yang dibeli akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca.

6) Nonton filmnya dan belikan bukunya

Hal ini dilakukan agar anak menciptakan kebiasaan membaca buku dengan menonton film dari bukunya juga.

7) Ciptakan perpustakaan keluarga

Keluarga menjadi hal utama yang secara langsung berperan untuk menumbuhkan minat baca anak dengan menyediakan sumber bacaan yang variatif di rumah.

8) Tukar buku dengan buku teman

Kebiasaan anak untuk membaca akan membuat mereka saling bertukar sumber bacaan yang variatif.

9) Hilangkan penghambat seperti televisi atau *playstation*

Hindarkan anak dari pengaruh menonton televisi dan *playstation*.

10) Hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca

Hadiah merupakan salah satu stimulus untuk menimbulkan respons pada anak untuk lebih giat membaca.

11) Jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak

Seseorang akan beranggapan hadiah merupakan pemberian yang sangat penting sehingga anak akan menghargai buku pemberian tersebut.

12) Jadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari

Membiasakan setiap hari anak membaca, meskipun hanya sebentar untuk membaca buku dengan baik.

13) Dramatisasi buku yang anda baca

Melihat kembali buku yang telah dibaca, tanpa disadari mendramatisir sudah melakukan pengulangan dalam membaca.

14) Peningkatan minat baca

Peningkatan minat baca dengan cara menyesuaikan bahan bacaan dengan kebutuhan masing-masing anak.

15) Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca

Kesadaran yang tinggi akan mendorong anak untuk membaca.

16) Menyediakan waktu untuk membaca

Menyediakan waktu dalam membaca sangat penting untuk menumbuhkan suatu kegiatan membaca yang teratur di tengah kesibukan sehari-hari.

Tarigan (2008:105-108), suatu sikap ingin tahu yang intelektual, yang bijaksana, ditambah dengan usaha yang konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan yang baru, akan menolong untuk meningkatkan serta memperluas minat baca. Untuk meningkatkan minat membaca, perlu sekali kita berusaha:

a. Menyediakan waktu untuk membaca

Para pembaca yang berpengalaman selalu menyediakan beberapa buku atau majalah yang dapat dibaca segera bila ada kesempatan. Menyediakan waktu setidaknya 15 menit untuk membaca menolong kita menentukan yang mana memberi sumbangan yang paling banyak terhadap perkembangan pribadi dan sosial kita.

b. Memilih bacaan yang baik

Aspek yang paling penting yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca. Berikut ini pertimbangan dalam memilih bacaan yang baik:

1) Buku-buku yang pantas di baca

Pemilihan buku-buku dan majalah-majalah hendaknya memuat laporan, menafsirkan, mengilhami, atau memperkaya kehidupan, disamping juga memberi hiburan.

2) Norma-norma kritik

Orang-orang yang bertanggung jawab serta menghormati akal pikiran, dan hati nurani, ingin yakin benar bahwa ide-ide yang di tampung dan serap itu merupakan ide-ide yang sehat, bukan yang merugikan atau berbahaya.

Dengan meringkas pendapat Dalam Djamarah dan Tarigan bahwa dalam peningkatan minat membaca anak diperlukan dorongan dari berbagai pihak seperti orang tua, teman, lingkungan sekolah terutama diri sendiri. Adanya rangsangan berbentuk motivasi membantu anak lebih menyadari pentingnya membaca bagi kehidupannya, karena manfaat membaca membantu anak menyelesaikan permasalahan-permasalahan baik yang sederhana maupun kompleks.

2.1.3.7 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Bunata (dalam Dalman 2013:142) menyebutkan bahwa minat baca sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan keluarga

Orang tua memegang peran penting dalam keluarga untuk mendidik anak-anak, cara yang dapat dilakukan yaitu menemani anaknya membaca buku. Orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

b. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif

Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian. Penting untuk tenaga kependidikan memberikan motivasi siswa bahwa membaca itu penting untuk

menambahkan ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, mengalisis persoalan dan sebagainya.

c. Faktor infrastruktur yang kurang mendukung peningkatan minat baca

Kurangnya minat baca masyarakat bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Sebagian besar masyarakat lebih suka pergi ke tempat hiburan dari pada pergi ke toko buku.

d. Faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan

Bahan bacaan yang masih susah untuk ditemui untuk pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan daerah.

Selain itu Rahim (2011:16-30) menyebutkan banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (1976) ialah fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2. Faktor intelektual

Kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga.

4. Faktor psikologis

Faktor psikologis mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Dalman (2014:144) menyatakan untuk meningkatkan minat baca, cara yang dapat dilakukan ditingkat keluarga, yaitu tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat untuk berkumpul keluarga yang menyenangkan, sedangkan di tingkat sekolah, rendahnya minat baca anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan sekolah, guru, dosen maupun para pustakawan sekolah harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Selain itu pemerintah juga dapat menyediakan program perpustakaan keliling baik di sekolah-sekolah atau desa-desa untuk memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.

2.1.4 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

2.1.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Harus diakui bahwa IPS berasal dari literature pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah "*social studies*". Taneo (2010:1.5) menyatakan bahwa IPS merupakan perwujudan dari satu pendekatan

interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial antara lain: Sosiologi, Antropologi Budaya, Sejarah, Psikologi Sosial, Geografi, Ekonomi, Politik, dan Ekologi. Ilmu-ilmu sosial dipolakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan manusia, misalnya melalui penelitian, penemuan, atau eksperimen. IPS dipolakan untuk tujuan-tujuan pembelajaran dengan materi sesederhana mungkin, menarik, mudah dimengerti, dan mudah dipelajari.

Asturi, dkk (2009:1), Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisipliner konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu pengetahuan sosial lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tak terduga.

Dari pendapat beberapa ahli seperti Taneo dan Astuti maka dapat diartikan bahwa IPS sebenarnya berinduk kepada ilmu-ilmu sosial, dengan pengertian teori, konsep, prinsip yang diterapkan dan berlaku pada ilmu-ilmu sosial. Sosial dipergunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS. Dengan IPS, siswa mampu menolong mengembangkan filsafat hidupnya. Materi IPS memberikan pengajaran tentang kehidupan sosial dan bertindak dilingkungan sekitar. Dengan begitu pembelajaran IPS memberikan bekal kepada siswa untuk meningkatkan ketrampilannya dan kemampuan mengatasi berbagai tantangan jaman.

2.1.4.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ahmadi dan Amri (2011:10) menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Sedangkan sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya. Sampai saat ini IPS memiliki lima tujuan, yaitu:

- a) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi
- b) IPS yang tujuannya mendidik kewarganegaraannya yang baik
- c) IPS yang hakikatnya merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 tersebut diatas
- d) IPS mempelajari masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum

e) menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut, yaitu dengan materi yang dipilih, disaring dan disinkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah kepada 2 hal yaitu:

1. pembinaan warga Negara Indonesia atas dasar moral Pancasila/UUD 1945
2. sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.

Selain itu disebutkan juga dalam kurikulum 2004 tentang tujuan Pengetahuan Sosial, yaitu:

1. mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis
2. mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan sosial
3. membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Taneo (2010:1.26), tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya.

Pada dasarnya tujuan dari pengajaran IPS yaitu untuk memberikan bekal yang berupa sikap, pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik dalam

mengembangkan dirinya. Selain itu dengan IPS, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang kompleks serta menghadapi berbagai tantangan jaman.

2.1.4.3 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, pada pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik, dan ruang lingkup kelompoknya meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ketingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional, sampai ketingkat global. Sedangkan dari proses interaksi sosialnya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi. Tiap unsur yang menjadi subsistem dari ruang lingkup tersebut, berkaitan satu sama lain sebagai cerminan kehidupan sosial manusia dalam konteks masyarakatnya. Dengan demikian, ruang lingkup itu tidak hanya luas cakupannya, juga meliputi aspek dan unsur yang besar kuantitasnya. (Taneo, 2010:1.40)

Sedangkan menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 dalam Standar Isi menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta

didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

2.1.4.4 Karakteristik Pendidikan IPS di SD

Bidang studi IPS merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu, Sadeli (dalam Hidayati, 2008:1.26-1.27). Untuk membahas karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya

1. Materi IPS

Materi IPS adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Menurut Mulyono (1980:21) ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas Negara dan dunia dengan berbagai permasalahan
- b. kegiatan manusia: misalnya mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi
- c. lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai terjauh

- d. kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai terjauh, tentang tokoh dan kejadian yang besar
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

2. Strategi penyampaian pengajaran IPS

Strategi penyampaian pembelajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, Negara dan dunia. Tipe kurikulum didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Segala sesuatu yang menyangkut manusia dan lingkungannya menjadi bahan kajian IPS.

2.1.4.5 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

1. Kerangka Dasar Kurikulum

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. kelompok mata pelajaran estetika;
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- b. Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis

pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- d. Relevan dengan kebutuhan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

- e. Menyeluruh dan kesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. b) belajar untuk memahami dan menghayati, c) belajar untuk

mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia.
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan

4. Struktur Kurikulum SD/MI

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 tahun mulai Kelas I-VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- c. Pembelajaran pada Kelas I-III dilaksanakan melalui pendekatan tematik dan Kelas IV-VI melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- e. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum SD/MI

| Komponen | Kelas dan Alokasi waktu | | | |
|---|-------------------------|----|-----|-----------|
| | I | II | III | IV, V, VI |
| A. Mata pelajaran | | | | |
| 1. Pendidikan agama | | | | 3 |
| 2. Pendidikan kewarganegaraan | | | | 2 |
| 3. Bahasa Indonesia | | | | 5 |
| 4. Matematika | | | | 5 |
| 5. ilmu pengetahuan alam | | | | 4 |
| 6. ilmu pengetahuan sosial | | | | 3 |
| 7. seni budaya dan ketrampilan | | | | 4 |
| 8. pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. | | | | 4 |
| B. muatan lokal | | | | 2 |
| C. pengembangan diri | | | | 2*) |
| Jumlah | 26 | 27 | 28 | 32 |

2.1.4.6 Evaluasi Pembelajaran IPS di SD

Menurut permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

2.1.5 Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS

Peneliti mengasumsikan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar IPS siswa, karena motivasi merupakan tenaga penggerak dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dalam menimbulkan dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Sehingga motivasi memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar IPS.

Maka peneliti memprediksi bahwa semakin baik motivasi siswa maka semakin baik hasil belajar IPS yang diperoleh siswa. Sedangkan semakin rendah motivasi siswa maka semakin rendah pula hasil belajar IPS yang akan di dapat siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Nurdin tahun 2015. Dengan judul Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa di SMP Pabuaran Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013-2014 untuk semester ganjil. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 8 kelas yang berjumlah 320 siswa. Sampel penelitian sebanyak 64 siswa dipilih secara acak. Hasil pengolahan data, nilai t hitung = 7,933 > nilai t tabel pada 5 % = 1,670 berarti motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % (100%-50,4%) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

2.1.6 Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar IPS

Peneliti mengasumsikan bahwa sangat memungkinkan adanya hubungan positif antara minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, karena minat baca merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS.

Dalman (2014:5) Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti, membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks

yang dibaca. Semua hal itu diperlukan dalam pembelajaran IPS. Karena, pada dasarnya sebagian besar materi IPS memerlukan kegiatan membaca dalam mempelajari isi materinya.

Sehingga dapat diprediksi, semakin baik minat baca siswa maka semakin baik pula hasil belajar IPS yang diperoleh siswa tersebut. Sedangkan, semakin rendah minat baca siswa maka semakin rendah pula hasil belajar IPS yang diperoleh siswa.

Seperti pendapat Hastuti tahun 2015 pada jurnal Program Studi Teknik Informatika. Dengan judul Peran Konsep Diri, Minat, dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Fisika. Responden atau sampel diambil dari 3 SMA Negeri di Wilayah Depok Propinsi Jawa Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data peserta didik dan nilai yang diperoleh penulis secara langsung database SMA Negeri di Wilayah Depok Propinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Setelah penulis menganalisis semua variabel dapat disimpulkan bahwa; konsep diri, minat dan kebiasaan belajar peserta didik secara bersama-sama memberikan peran terhadap prestasi belajar Fisika sebesar 89,8 %.

2.1.7 Hubungan Motivasi dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS

. Peneliti mengasumsikan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54) faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti tingkat kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap serta kondisi

fisik. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan hasil belajar IPS yaitu motivasi dan minat baca. Motivasi dapat menjadi dorongan siswa dalam belajar dan minat baca dapat mempertahankan keinginan siswa dalam membaca.

Sehingga peneliti memprediksi bahwa semakin tinggi motivasi dan minat baca siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang diperolehnya. Sedangkan semakin rendah motivasi dan minat baca siswa maka semakin rendah hasil belajar IPS yang diperoleh siswa.

Seperti pendapat Marlina tahun 2017. Dengan judul Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua Variabel bebas, yaitu minat baca (X1) dan Motivasi Belajar Ekonomi (X2) dan satu variabel dependen adalah Hasil Belajar Ekonomi (Y). Seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian (sampel jenuh). Jumlah siswa kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru sebanyak 157 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi dengan hasil belajar Ekonomi. Semakin tinggi bacaan dan motivasi siswa, semakin tinggi hasil belajar ekonomi yang diraih Siswa. Sebaliknya semakin rendah minat baca dan motivasi belajar siswa juga akan menurunkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup. Setiap aktivitas yang dilakukan individu pasti tidak akan terlepas dari makna belajar. Tidak ada ruang, waktu, dan tempat yang dapat membatasi proses belajar yang dialami oleh individu. Namun dalam proses belajar tersebut masih saja muncul permasalahan yang akan dialami individu, baik itu yang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya/luar individu. Permasalahan yang muncul mengenai proses belajar bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, bahkan permasalahan tersebut merupakan masalah lama yang selalu muncul dengan sebab yang berbeda-beda. Sugiyono (2015:50) menjelaskan bahwa setiap penelitian selalu berangkat dari masalah, namun masalah yang dibawa peneliti kuantitatif dan kualitatif berbeda. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti sudah harus jelas.

Dari pendapat para ahli tersebut peneliti mendapatkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai referensi pendukung. Penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Irwandi. Tahun 2014. Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, STIP Bina Bangsa Getsempena. Volume 1 Nomor 1, ISSN 3255-0058. Dengan judul *Kontribusi Minat, Kecerdasan Intelektual Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Murid SD Negeri 32 Banda Aceh*. Populasi dalam penelitian ini adalah Murid SD Negeri 32 Banda Aceh yang berjumlah 46 orang. Berdasarkan acuan pengambilan sampel dengan metode purposive

sampling. Dari hasil analisis data yang dapat diperoleh hasil penelitian, Koefisien korelasi Minat (X1) dengan Hasil Belajar Penjas (Y) sebesar 0,57, dengan r hitung $>$ r tabel ($0,57 > 0.246$) sehingga X1 memberi kontribusi sebesar 32,49% terhadap Y. Koefisien Kecerdasan Intelektual (X2) dengan Hasil Belajar Penjas (Y) sebesar 0,58, dengan r hitung $>$ r tabel ($0,58 > 0.246$) sehingga X2 memberi kontribusi sebesar 33,64% terhadap Y. Koefisien korelasi Kemampuan Motorik (X3) dengan Hasil Belajar Penjas (Y) sebesar 0,59, dengan r hitung $>$ r tabel ($0,58 > 0.497$) sehingga X3 memberi kontribusi sebesar 34,81% terhadap Y. Koefisien korelasi secara bersama-sama Minat, Kecerdasan Intelektual dan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Penjas sebesar 0,866. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kemampuan motorik, dan variabel minat memiliki kontribusi yang besar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

2. Susanti dan Nuriyatin. Tahun 2015. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo, Vol. 3, No. 2, ISSN 2337-8166. Dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMPN 2 Gedangan Sidoarjo. Subyek penelitian tersebut diperoleh dari hasil pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dari beberapa populasi yang ada di kelas VIII SMPN 2 Gedangan Sidoarjo. Setelah melakukan penelitian di kelas VIII D SMPN 2 Gedangan dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh

yang signifikan antara motivasi intrinsik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII D SMPN 2 Gedangan Sidoarjo. Tampak bahwa dari hasil uji t motivasi intrinsik diperoleh 4,618 dengan nilai sign. 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 Ditolak dan H_a diterima. Yang artinya hipotesis yang menyatakan bahwa “motivasi intrinsik siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa” dapat diterima secara signifikan. 2) Ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara motivasi ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII D SMPN 2 Gedangan Sidoarjo. Tampak bahwa dari hasil uji t motivasi intrinsik diperoleh 1,665 dengan nilai sign. 0,106 ($0,000 > 0,05$), maka H_0 Diterima dan H_a ditolak.

3. Khairuddin. Tahun 2013. School of English Language Studies, Universiti Sultan Zainal Abidin, Terengganu, Malaysia. Vol. 6, No. 11, ISSN 1913-9020. Dengan judul *A Study of Students' Reading Interests in a Second Language. The purposes of this study were to identify students' reading interests in reading second language materials and to examine the differences in students' reading interests based on genders. This study was carried out among 86 Form Four students in Kuala Terengganu with simple random sampling using an 6-item questionnaire adapted and adopted from Marrero (2009). Data were analysed as well as presented in the form of frequency, means, standard deviation and independent t-test. From this study, it is found that students have relatively low interests in reading English*

materials and that there is a significant difference between male and female students.

4. Kartolo dan Sutikno. Tahun 2016. Jurnal Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Vol. 1 No. 1. Dengan judul *Peningkatan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Oleh Siswa Kelas XI SMK Al Washliyah 4 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016*. Penelitian tindakan kelas ini mengambil subjek penelitian 30 orang/siswa SMK Al Washliyah 4 Medan tahun pembelajaran 2015-2016. Instrumen hasil data penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa pada materi keterampilan berbicara, penguasaan kosakata dan keterampilan minat membaca. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes angket kuesioner, tes objektif dan praktik berpidato untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Hasil pengumpul data telah menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang disampaikan oleh peneliti sebagai guru dengan menerapkan metode berpidato, angket kuesioner dan tes objektif. Untuk itu dengan menggunakan teknik pengumpul data tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Agustina. Tahun 2015. Pada jurnal Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Islam Balitar Blitar. p-ISSN 1978-2098, e-ISSN 2407-8557. Dengan judul *Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Psikomorik Siswa MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kelas IX Dalam Aktivitas Praktikum IPA*. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif

dengan variable yang diteliti ialah motivasi belajar siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Sunan Ampel Siman Kepung sebanyak 30 orang. Persentase rerata motivasi belajar siswa dalam aktivitas praktikum IPA sebesar 83% dengan taraf keberhasilan termasuk kategori baik.

Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan yang positif antara motivasi dan minat baca dengan hasil belajar siswa. Penelitian inilah yang menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang motivasi, minat baca dan hasil belajar IPS siswa dengan judul “HUBUNGAN MOTIVASI DAN MINAT BACA DENGAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD NEGERI GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK”.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli, perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Tempat

Penelitian dilakukan di SD Negeri kelas V se-gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak.

2. Mata pelajaran

Peneliti menitik beratkan pada mata pelajaran IPS.

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran IPS

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|---------------------------------------|---|
| 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh | 2.2.3 Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan |

| | |
|---|---|
| perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. | 2.2.4 mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan 2.2.5 menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan |
| 2.3 Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. | 2.3.1 menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.3.2 menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. |

3. Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel untuk diteliti hubungannya. Seperti motivasi, minat baca, dan hasil belajar IPS.

4. Indikator

4.1 Indikator Motivasi

4.1.1 Hasrat dan keinginan berhasil yang terdiri dari deskriptor rajin belajar, semangat bertanya dalam pembelajaran, tanggap menjawab pertanyaan, kemauan menginat materi ajar, memperhatikan penjelasan guru.

4.1.2 Dorongan belajar dan kebutuhan belajar yang meliputi kemauan untuk belajar baik itu secara terbimbing maupun mandiri, tanggung jawab terhadap tugas/PR, sadar pengetahuan, disiplin dalam belajar.

4.1.3 Harapan dan cita-cita masa depan yang memiliki diskriptor keinginan menjadi siswa berprestasi dan kesadaran pendidikan.

4.1.4 Penghargaan dalam belajar, yang meliputi semangat memperoleh penghargaan ketika belajar.

4.1.5 Dorongan orang tua, yang meliputi kemauan melaporkan hasil belajar kepada orang tua.

4.1.6 Kemampuan belajar, yang meliputi kondisi mental siswa pada materi tertentu, dan teliti.

4.2 Indikator minat baca

4.2.1 Frekuensi kegiatan membaca, yang meliputi lama waktu yang digunakan untuk membaca dan kegiatan membaca pada waktu luang.

4.2.2 Kesenangan membaca, yang meliputi semangat untuk membaca buku, minat terhadap jenis buku bacaan, dan perhatian siswa pada kegiatan membaca.

4.2.3 Motivasi untuk membaca, yang meliputi mengutamakan kegiatan membaca dibanding kegiatan lain dan keinginan menunjukkan prestasi belajar.

4.2.4 Kesadaran manfaat membaca, yang meliputi kesadaran pentingnya membaca dan kesadaran manfaat yang diperoleh dalam membaca.

4.2.5 Kuantitas sumber bacaan, meliputi jumlah sumber bacaan yang dimiliki dan variasi sumber bacaan.

4.2.6 Upaya memperoleh informasi dalam bacaan tanpa disuruh, meliputi kemauan melaksanakan membaca tanpa disuruh dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan.

4.2.7 Pemusatan perhatian saat membaca, meliputi melaksanakan kegiatan membaca secara fokus dan melaksanakan kegiatan membaca secara aktif.

5. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro kecamatan Wonosalam kabupaten Demak, sedangkan yang menjadi sampel adalah 50% dari keseluruhan jumlah populasi.

2.3 KERANGKA TEORI

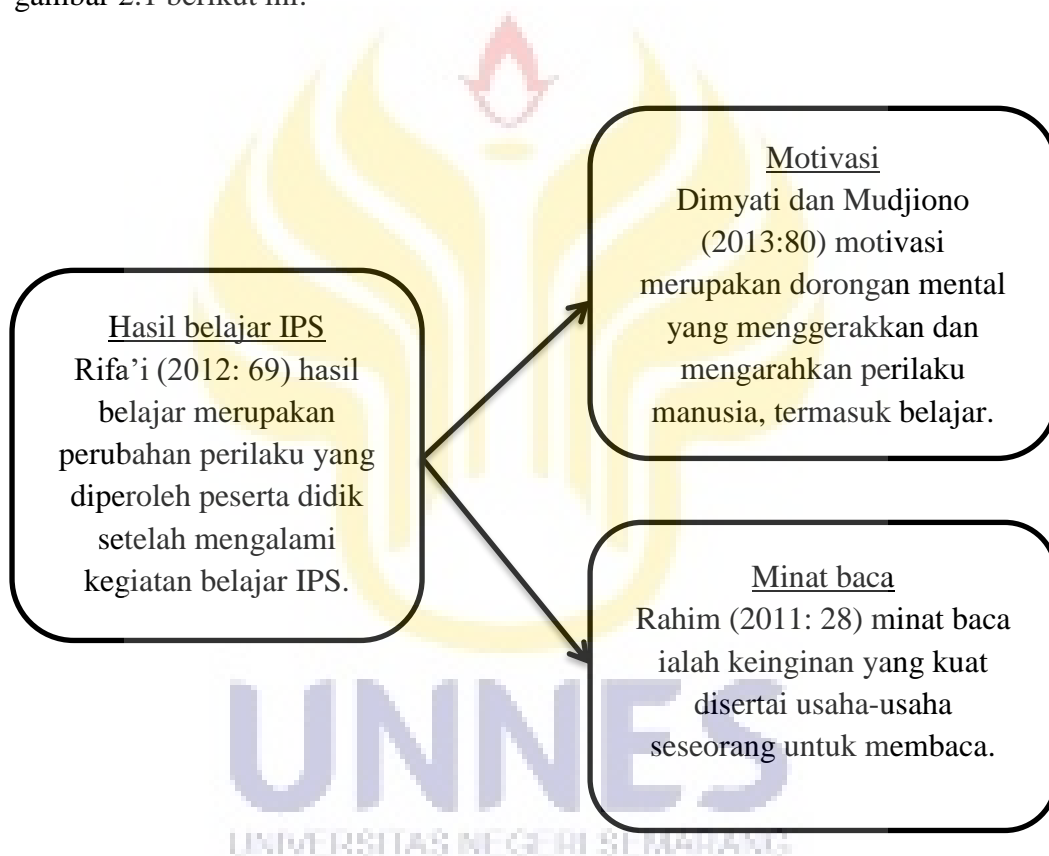
Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Sedangkan Rahim (2011: 28) minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Rifa'i (2012: 69) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah beberapa penguasaan konsep.

Untuk memperjelas kerangka teori dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka teori hubungan motivasi dan minat baca dengan hasil belajar IPS

2.4 KERANGKA BERPIKIR

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat Indonesia. Untuk itu sekolah berfungsi mencetak generasi penerus yang berkualitas. Hal penting yang perlu diperhatikan dari pendidikan adalah proses dan hasil dari belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

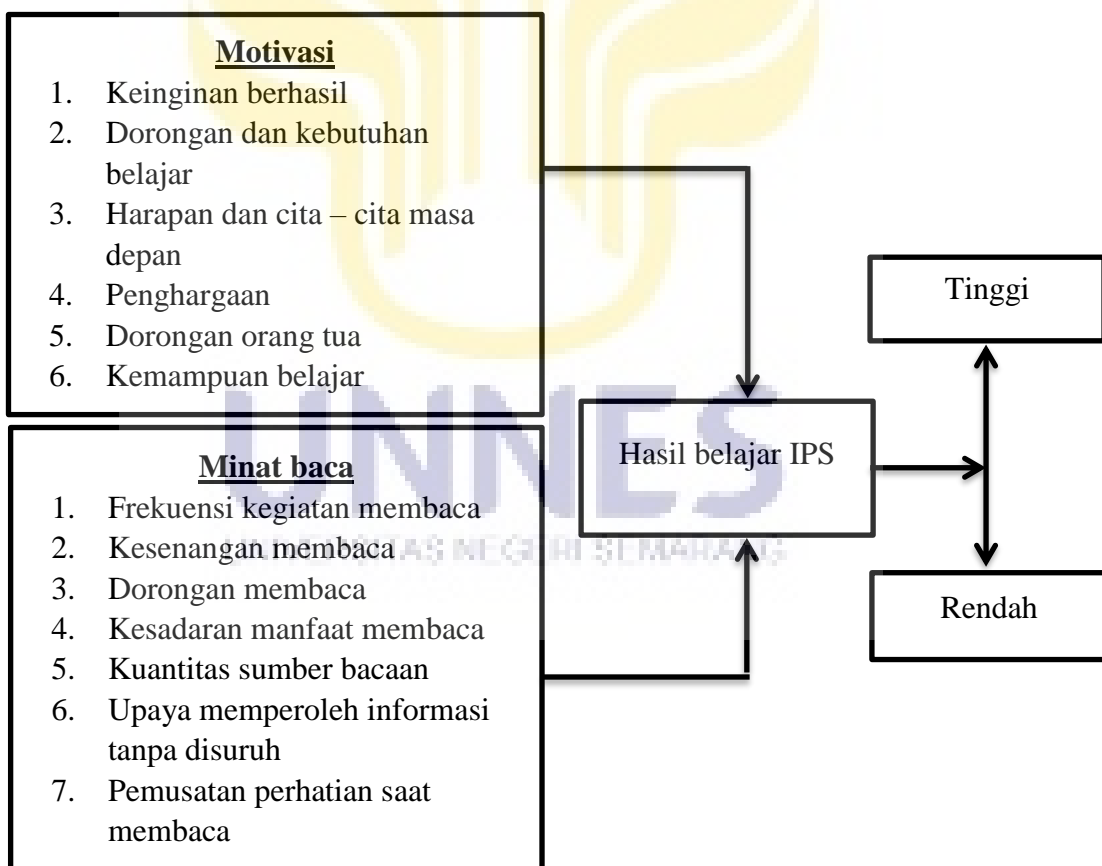
Seperti yang dijelaskan oleh Majed tahun 2015. Pada jurnal dengan judul "*Motivation and attitudes towards learning English as a foreign language: a study of the Middle East Arab University students at Leeds University in UK*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan sikap siswa dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Gvozdenko (2005) menunjukkan bahwa isu-isu saat ini, menjadi implikasi pedagogis dan arah baru dalam keyakinan tentang pembelajaran bahasa termasuk sosial budaya, kontekstual budaya, kognitif, afektif dan faktor pribadi di antaranya motivasi dan sikap yang memiliki tempat yang signifikan.

Kegiatan belajar erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Dengan membaca siswa dapat memperoleh berbagai informasi dan mendapatkan wawasan yang luas. Untuk meningkatkan kegiatan membaca, siswa perlu diberikan motivasi, motivasi itu timbul bisa dari diri siswa itu sendiri, bisa juga berasal dari lingkungannya. Maka dari itu motivasi dan minat saling berkaitan satu sama lain.

Apabila siswa memiliki minat terhadap pelajaran, maka ia akan memiliki motivasi yang besar untuk melakukan kegiatan belajar dan memiliki dorongan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Siswa yang terbiasa membaca materi IPS lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. Artinya

semakin tinggi motivasi dan minat siswa dalam membaca maka semakin baik hasil belajar IPS yang diperoleh siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi dan minat baca siswa, maka semakin rendah hasil belajar IPS yang diperoleh oleh siswa.

Sehubungan dengan diadakan penelitian ini, bahwa motivasi dan minat baca berkaitan dengan hasil belajar IPS siswa. Jadi variabel bebas 1 dalam penelitian ini adalah Motivasi (X1) sedangkan variabel bebas 2 yaitu Minat Baca (X2) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS (Y). Untuk memperjelas kerangka berpikir yang telah diuraikan, berikut ini disajikan skema alur berpikir:



Gambar 2.2 Kerangka berpikir hubungan antara motivasi dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD

2.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Arikunto (2013:110) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul. Dari kajian teori dan kerangka berpikir diatas maka dapat diajukan hipotesis yang rumusannya sebagai berikut.

Ha₁ = Ada hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Ha₂ = Ada hubungan positif antara minat baca dengan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Ha₃ = Ada hubungan positif antara Motivasi dan Minat Baca secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang hubungan motivasi dan minat baca dengan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis deskriptif motivasi menunjukkan rata-rata skor 112,34 berada dalam kategori baik. Kemudian untuk skor minat baca memiliki rata-rata 85,42 berada dalam kategori baik. Sedangkan hasil belajar IPS memiliki rerata 71,39 yang berada pada kategori cukup.
2. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara motivasi dan minat baca dengan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi hubungan motivasi dengan hasil belajar IPS sebesar 0,727 berada pada kategori kuat. Kemudian hubungan antara minat baca dengan hasil belajar IPS menunjukkan 0,702 berada pada kategori kuat. Selanjutnya hasil analisis yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara motivasi dan minat baca dengan hasil belajar IPS secara bersama-sama sebesar $0,799 > 0,176$ dengan tingkat hubungan yang kuat, serta harga signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan minat baca dengan hasil belajar IPS.

3. Berdasarkan analisis regresi, menunjukkan 52,4% kontribusi yang diberikan motivasi untuk mempengaruhi hasil belajar IPS. Sedangkan, minat baca memiliki kontribusi sebesar 48,9% dalam menentukan variasi hasil belajar IPS. Koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 63,3%, sehingga motivasi dan minat baca memiliki pengaruh sebesar 63,3% terhadap meningkatnya hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Teori

Dengan adanya temuan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan minat baca dengan hasil belajar IPS, siswa dapat meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil, dorongan belajar dan kebutuhan belajar, sadar akan harapan dan cita-cita masa depan, memperoleh penghargaan dalam belajar, mendapat dorongan dari orang tua, serta memaksimalkan kemampuan belajar. Selain itu siswa diharapkan dapat meningkatkan minat membacanya seperti, menambah frekuensi kegiatan membaca, senang membaca, selalu termotivasi untuk membaca, sadar manfaat membaca, menambah kuantitas sumber bacaan, meningkatkan upaya memperoleh informasi dalam bacaan tanpa disuruh, serta meningkatkan pemusatan perhatian saat membaca. Sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

5.2.2 Praktis

5.2.2.1 Bagi Pendidik

Bagi pendidik sebaiknya selalu memantau perkembangan siswa terutama dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga seorang pendidik dapat memberikan hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa. Pendidik juga hendaknya memberikan bimbingan, arahan, dan pengajaran ilmu-ilmu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

5.2.2.2 Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik serta menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat baca siswa. Selain itu peningkatan mutu pendidikan menjadi faktor utama, dengan demikian pihak sekolah dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai agar dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Agustina, Dwi Kameluh. 2015. *Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Psikomorik Siswa MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kelas IX Dalam Aktivitas Praktikum IPA*. Jurnal Pusat Kajian Bahasa dan Budaya: Cendekia Volume 9 Nomor 2. p-ISSN 1978-2098; e-ISSN 2407-8557.
- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Arini Esti, dkk. 2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Sayiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hartuti, Purni Munah. 2015. *Peran Konsep Diri, Minat Dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Jurnal Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI. Volume 5 (2). ISSN 2088-351X.
- Hidayat, Heri dan Siti Aisah. 2013. *Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang*. International journal of scientific and technology research, Vol. 2 issue 1. ISSN 2277-8618.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan pendidikan IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Irwandi. 2014. *Kontribusi Minat, Kecerdasan Intelektual Dan Kemampuan Motoric Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Murid SD Negeri 32 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Volume 1 Nomor 1. ISSN 2355-0058.
- Kartolo, Rahmat dan Sutikno. 2016. *Peningkatan minat membaca dan penguasaan kosakata dengan ketrampilan berbicara oleh siswa kelas XI SMK Al Washliyah 4 Medan tahun pembelajaran 2015-2016*. Vol. 1 No. 1.
- Karwanti, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Managemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Isnpiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Khairuddin, Zurina. 2013. *A Study Of Students' Reading Interest In A Second Language*. Journal Internasional Education Studies, Vol. 6, No. 11. ISSN 1913-9020. E-ISSN 1913-9039.
- Lestari, Indah. 2013. *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI. Vol 3 (2). ISSN 2088-351X.
- Majed. M.H.Drbseh. 2015. *Motivation And Attitudes Towards Learning English As A Foreign Language: A Study Of The Middle East Arab University Students At Leeds University In UK*. International Journal Of Scientific And Research Publications. Vol. 5 issue 12. ISSN 2250-3153.
- Marlina, Leni dkk. 2017. *Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru*. Pekbis Jurnal, Vol.9, No.1.
- Nurdin. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.II No.2.

- Nurhadi. 2010. *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca? : suatu teknik memahami literature yang efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Palupi, Retno dkk. 2014. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pacitan*. Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran Vol. 2 No. 2. ISSN 2354-6441.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKMD UNNES.
- Santoso, Minto dkk. 2015. *Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS*. Jurnal pusat kajian bahasa dan budaya: Cendekia Volume 9 Nomor 2. p-ISSN 1978-2098; e-ISSN 2407-8557.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Rasito.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Anis. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo Vol.3 No.2. ISSN 2337-8166.

- Taneo, Silvester Petrus. 2010. *Kajian IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: sebagai bagian keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, S. Udin, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

